

Artikel

AGROWISATA BERBASIS PE
Arifin 1-9

Konsep Kehidupan Masyarakat Kasundaan Berbasis

ANALISIS PELAYANAN AD
Sukmayadi

RI PADA KANTOR BADAN PENYELENGGARA JAMIN

ANALISIS PENGARUH
Sutopo 15

KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP P

PENERAPAN CUSTOMER
Yayat Ginanjar

AM MEMASARKAN KAMAR HOTEL (Studi Kasus)

PENGARUH MODAL KE
Cahyono 3

ANEKA TAMBANG TBK

PENGARUH PERPUTAR
Fahrul Alam Masruri

UTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUS

PENGELOLAAN SIFAT PI
Atep Ruhiat

NT) DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SISTEM IN

PENILAIAN KINERJA KOP
Helles Amanda

EK ORGANISASI

UNSUR PERENCANAAN S
Ryan Feryana Kurniawan

STIE

SEBELAS APRIL SUMEDANG

SINTESA adalah media ilmiah primer penyebaran hasil-hasil penelitian rumpun ilmu ekonomi dengan misi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional para ahli ekonomi serta wadah informasi berupa hasil penelitian, studi kepustakaan maupun tulisan ilmiah bagi akademisi, pengambil kebijakan, pelaku, dan pemerhati pembangunan ekonomi dan masyarakat. SINTESA diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sebelas April Sumedang. Terbit sejak tahun 2010 dengan frekuensi dua nomor dalam setahun.

SINTESA, Volume 7 Nomor 1, Juni 2017

Penanggung Jawab

Dr. Arifin, M.M, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sebelas April Sumedang

Dewan Redaksi

Ketua : Cahyono, M.Si
Anggota : Wawan Gunawan, M.M
Ayi Srie Yuniawati, M.Ak
Teguh santoso, M.M
Jajang Supriatna, M.M

Mitra Bestari sebagai Penelaah Ahli Tetap

Prof. Dr. Suryana, M.Si (Universitas Pendidikan Indonesia)
Dr. Ade Priangani, M.Si (Universitas Pasundan)
Dr. Dede Jajang S., M.M (Pascasarjana STIE Sebelas April)

Redaksi Pelaksana

Sukmayadi, M.M
Fahrul Alam Masruri, M.Ak
Ryan Feryana, M.M
Revi Latifah, M.Pd
Repi Purnomo, M.Pd.I
Helles Amanda, M.M

Administrasi pelaksana

Jujun Sirojudin, S.Kom
R. M. Esa Febriansyah

Alamat Penerbit/Redaksi

STIE Sebelas April
Jln. Angkrek Situ No.19 Sumedang 45323
Jawa Barat Indonesia
Telepon / HP : (0261) 205524-202911 ext 103 / 081381212919
Faksimili : (0261) 2015524
Email : penelitian@stie11april-sumedang.ac.id

SINTESA

Volume 7 Nomor 1, Juni 2017

DAFTAR ISI

Artikel

- AGROWISATA BERBASIS PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL (Konsep Kehidupan Masyarakat Kasundaan Berbasis Pendidikan Kearifan Lokal Sekitar Proyek Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang)
Arifin 1-9
- ANALISIS PELAYANAN ADMINISTRASI KEPESERTAAN MANDIRI PADA KANTOR BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL(BPJS) KESEHATAN CABANG SUMEDANG
Sukmayadi 10-14
- ANALISIS PENGARUH KEDISIPLINAN KERJA, PRESTASI KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PEMBERIAN BONUS KARYAWAN PADA PT. PUNGKOOK INDONESIA ONE
Sutopo 15-21
- PENERAPAN *CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT* DALAM MEMASARKAN KAMAR HOTEL (Studi Kasus pada The Ardjuna Boutique Hotel and Spa Bandung)
Yayat Ginanjar 22-33
- PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT ANEKA TAMBANG TBK
Cahyono 34-50
- PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Fahrul Alam Masruri 51-56
- PENGELOLAAN SIFAT PERLAWANAN (*POLARITY MANAGEMENT*) DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SISTEM INFORMASI (Studi Kasus pada Toko Isi Ulang Air Minum RO Ozone)
Atep Ruhiat 57-64
- PENILAIAN KINERJA KOPERASI WANITA BERDASARKAN ASPEK ORGANISASI 65-73

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT ANEKA TAMBANG TBK**

Cahyono

STIE Sebelas April Sumedang
Jl. Angkrek Situ No. 19 Sumedang 45323
Email: decahyoii@gmail.com

ABSTRAK

PT Aneka Tambang Tbk merupakan salah satu perusahaan tambang terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengalami persaingan yang ketat dengan perusahaan sejenis lainnya. Akibatnya, perusahaan sering mengalami penurunan atau kenaikan laba bersih, sehingga perusahaan melakukan penurunan biaya seiring pertumbuhan usaha guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja yang dihitung dari selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar terhadap laba bersih PT Aneka Tambang Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode analisis datanya dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif dengan jenis data sekunder. Sampel yang digunakan dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan IDX selama enam tahun terakhir, yaitu tahun 2011-2016. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji t. Modal kerja sebagai variable independen dan laba bersih sebagai variable dependen. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t. Berdasarkan hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 1,292 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,77645 yang artinya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Nilai tingkat signifikansinya sebesar $0,285 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima sesuai kriteria pengujianya, yaitu $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat pengaruh tidak signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih.

Kata kunci : modal kerja, laba bersih, perusahaan tambang

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah membangun ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat yang menopang kekuatan struktur ekonomi secara keseluruhan. Perkembangan ekonomi menimbulkan berbagai permasalahan yang semakin kompleks. Akibatnya, seluruh kegiatan usaha harus dilaksanakan berdasarkan suatu metode yang tepat untuk diterapkan agar perusahaan dapat menghasilkan pengolahan mineral yang baik dan menguntungkan. Salah satunya,

yaitu dengan adanya sector pertambangan yang berperan sebagai penghasil sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi kekayaan sumber daya alam yang besar akan menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan kegiatan eksplorasi sumber daya alam.

PT Aneka Tambang Tbk bergerak di sektor pertambangan dengan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya, merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT Aneka Tambang Tbk atau yang biasa disebut dengan PT Antam merupakan perusahaan pertambangan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah [Indonesia](#) (65%) dan masyarakat (35%). PT ANTAM didirikan pada tanggal [5 Juli 1968](#). Kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumberdaya mineral. Tujuan perusahaan saat ini berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham. Hal ini dilakukan melalui penurunan biaya seiring bertumbuhnya usaha guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan.

Perusahaan berusaha mendapatkan pendapatan atau laba semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin dan dapat mengusahakan perkembangan lebih lanjut. Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap perusahaan. Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Laba bersih adalah laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian (Hery, 2013:46). Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba diperoleh dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dan sumberdaya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu.

Perusahaan yang berorientasi laba, pasti akan selalu berusaha untuk meningkatkan laba yang diperolehnya. Segala macam cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Misalnya dengan meningkatkan atau memperluas pangsa pasar, meningkatkan kinerja karyawan, dan mengefisiensikan segala sumber daya yang dimiliki serta menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Perusahaan yang berkualitas berusaha menekan biaya secara efektif dan efisien, sehingga biaya pengolahan dapat terkendalikan.

Pencapaian keberhasilan suatu usaha tidak cukup hanya dengan memiliki teknik pengolahan yang baik dan system pemasaran yang sempurna, tetapi masih memerlukan adanya faktor penunjang lainnya, yaitu usaha perusahaan untuk memperoleh dana sesuai dengan kebutuhan serta memanfaatkan dana secara efisien untuk membiayai operasional sehari-harinya, seperti biaya produksi dikenal juga dengan nama modal kerja. Menurut Kasmir (2016:300), modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan sebagai seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Manfaat modal kerja adalah untuk membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Sumber-sumber modal kerja dapat menggunakan modal sendiri (*intern*) dan pinjaman dari pihak lain (*ekstern*). Pembiayaan yang menggunakan modal sendiri memiliki keterbatasan, sedangkan kebutuhannya besar. Pembiayaan modal kerja dari pinjaman dapat memenuhi kebutuhan perusahaan tetapi menimbulkan beban bunga pinjaman. Kebutuhan dana yang besar akan mengakibatkan penggunaan dana pinjaman yang

besar sehingga menyebabkan tingginya beban bunga yang akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal.

Sasaran modal kerja yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut. Modal kerja yang harus tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari karena modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan atau laba terhadap perusahaan.

Pertimbangan dalam menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan berkaitan erat dengan tingkat keuntungan. Modal kerja dan laba bersih mempunyai hubungan yang erat karena dengan adanya modal kerja maka perusahaan dapat beroperasi. Sementara itu, pengetahuan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan telah digunakan untuk kepentingan perusahaan dan mengukur efisiensi penggunaan keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan agar dapat menghasilkan laba.

Tabel 1. Laporan Laba Bersih PT Aneka Tambang Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp)
2011	1,924,739,414
2012	2,989,024,589
2013	409,947,369
2014	-755,286,289
2015	-1,440,852,896
2016	64,806,188

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1. menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan PT Antam mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Laba bersih bahkan sampai memiliki nilai negatif. Hal tersebut terjadi karena penurunan kinerja akibat dampak negatif penurunan harga komoditas. Harga komoditas adalah harga suatu produk yang diperdagangkan, termasuk valuta asing, instrument keuangan dan indeks serta akibat berkurangnya permintaan ekspor. Perusahaan pertambangan Indonesia di masa-masa ini selain berjuang mengatasi masalah lemahnya harga komoditas juga menurunnya permintaan dari negara berkembang lainnya.

Hasil identifikasi masalah menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan laba bersih pada PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laba bersih dapat memiliki nilai negatif. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT Aneka Tambang Tbk. Masalah penelitian dibatasi pada modal kerja dan laba bersih pada PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2016. Data penelitian yang akan dipakai adalah neraca dan laporan laba rugi. Rumusan masalah penelitian ini tentang modal kerja dan laba bersih serta bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT Aneka Tambang Tbk, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modal kerja dan laba bersih serta untuk mendeskripsikan pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT Aneka Tambang Tbk. Penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis diharapkan dapat menambah referensi ilmiah, sebagai bahan acuan dan memberikan informasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan mengambil kebijakan serta bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

METODE PENELITIAN

Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis datanya dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel yang berdiri sendiri tanpa membuat dan mencari perbandingan perbandingan variabel itu dengan variabel lain. Data yang dianalisis menggunakan data sekunder atau data yang sudah ada untuk memunculkan tafsiran simpulan atau pengetahuan sebagai tambahan atau yang berbeda dari apa yang telah disajikan dalam keseluruhan dan temuan utama penelitian terdahulu. Selain itu, analisis data sekunder merupakan suatu strategi penelitian yang memanfaatkan data kuantitatif ataupun kualitatif yang sudah ada untuk menemukan permasalahan baru atau menguji hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan pengujian terhadap data-data laporan keuangan yang berkaitan dengan modal kerja dan laba bersih perusahaan PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian yang digunakan berasal dari data-data perusahaan pada tahun 2011-2016. Waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2018.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Moh. Nazir, 2014:30). Berdasarkan hal tersebut maka desain penelitian ini adalah 1) melakukan studi pendahuluan, 2) mengidentifikasi permasalahan, 3) menetapkan perumusan masalah, 4) menetapkan tujuan penelitian, 5) menetapkan hipotesis berdasarkan fenomena dan teori, 6) menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan, 7) menetapkan sumber data, teknik penelitian sampel dan teknik pengumpulan data, 8) melakukan analisis data, dan 9) melakukan penarikan simpulan dari hasil penelitian.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:63). Oleh karena itu, variabel penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu modal kerja sebagai variabel independent dan laba bersih sebagai variabel dependent.

Modal kerja dalam konsep kuantitatif adalah modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar (Yudi Aldiyansyah, 2013:12). Dengan demikian, dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo. Menurut konsep ini, hutang lancar telah dikeluarkan dari perhitungan sehingga modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya.

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha (Sumayah, 2013:66). Laba bersih dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba} - \text{Beban} - \text{Pajak}$$

Operasionalisasi variabel merupakan definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan menunjukkan cara pengukuran dari variabel-variabel tersebut pada setiap indikator yang dihasilkan dari data sekunder dan dari suatu perhitungan terhadap formulasi yang mendasarkan pada konsep teori. Oleh karena itu, dalam penelitian ini operasional variabel modal kerja mengacu pada pendapat Kasmir (2016) dan operasional variabel laba bersih merujuk pada pendapat Sumayah (2013).

Tabel 2. Operasionalisasi variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Modal Kerja (X)	Kasmir (2016:300) menyatakan bahwa "modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya."	Modal Kerja= Aktiva Lancar- Hutang Lancar	Rasio
Laba Bersih (Y)	Sumayah (2013:66) menyatakan bahwa "Laba bersih (<i>net income</i>) adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha."	Laba Bersih= (Pendapatan- Beban-Pajak)	Rasio

Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui pihak ketiga ataupun media perantara. Data penelitian yang digunakan merupakan data kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi di PT Aneka Tambang Tbk yang diambil pada tanggal 31 Desember 2011 – 31 Desember 2016 yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dari standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Moh. Nazir, 2014:513). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), studi lapangan (*field research*), dan studi internet (*internet research*).

Teknik Penentuan Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2017: 119-120). Berdasarkan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk. penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini dilakukan secara statistik maupun berdasarkan estimasi penelitian. Selain itu, memperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus (*representative*) artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data time series laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh IDX selama enam tahun terakhir, yaitu tahun 2011-2016.

Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah memperoleh data-data keuangan yang dibutuhkan, kemudian dibuat rancangan analisis untuk menginterpretasikan hasil perhitungan, menjawab masalah yang diteliti, dan menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data tersebut. Pengolahan data penelitian menggunakan alat statistik Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 24. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain a) mendapatkan data yang berhubungan dengan variabel variabel penelitian, baik melalui laporan keuangan maupun laporan pendukung, b) melakukan analisis deskriptif terhadap modal kerja dan laba bersih perusahaan, c) menghitung perkembangan modal kerja dan laba bersih perusahaan, d) melakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis serta menginterpretasikan dan membuat analisis terhadap hasil pengujian hipotesis, dan e) berdasarkan hasil pengujian statistik membuat kesimpulan penelitian.

Analisis Data

a. Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:300), modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja biasanya digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode. Perhitungan modal kerja dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

b. Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian (Soemarso, 2014:25). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Perhitungan laba bersih dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba} - \text{Beban} - \text{Pajak}$$

Pengujian Statistik

Pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap laba bersih. Analisa statistik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu a) jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal dan b) jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016:261). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen modal kerja terhadap variabel dependen laba bersih yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = Laba Bersih
 α = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X = Modal Kerja

Nilai α dan b dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan: α = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X = Modal kerja
 Y = Laba bersih
 n = Lamanya periode

c. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel bila data kedua variabel terbentuk interval atau rasio, dan

sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2016:228). Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini untuk menghitung hubungan antara dua variable, yaitu variabel modal kerja (X) dan laba bersih (Y) digunakan koefisien korelasi tersebut sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

- Keterangan:
- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
 - $\sum x$ = Jumlah pengamatan variabel y
 - $\sum y$ = Jumlah pengamatan variable y
 - $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian variabel x dan y
 - $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel x
 - $(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah dari jumlah pengamatan variable x
 - $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel y
 - $(\sum y)^2$ = Kuadrat jumlah dari jumlah pengamatan variabel y
 - n = Jumlah pasangan pengamatan variabel x dan y

Seberapa kuat hubungan variabel modal kerja terhadap variable laba bersih diketahui dengan menggunakan pedoman untuk memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono, 2016 : 288

d. Analisis koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel independen modal kerja terhadap variabel dependen laba bersih. Rumus yang digunakan untuk mengetahui koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

e. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini melakukan uji hipotesis menggunakan Uji t . Uji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t : Nilai t hitung
 r : Koefisien korelasi
 n : Jumlah sampel

Dimana hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H_0 : $\rho = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari modal kerja terhadap laba bersih.
- H_a : $\rho \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari modal kerja terhadap laba bersih.

Kriteria pengujian uji t membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} menggunakan tabel harga kritis t -tabel dan tingkat signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$) dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikan yang sering digunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial. Kriteria pengujian yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih.
- b. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Objek Penelitian

PT Aneka Tambang Tbk atau yang biasa disebut dengan PT Antam merupakan perusahaan pertambangan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (65%) dan masyarakat (35%). PT Antam didirikan pada tanggal 5 Juli 1968. Kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran

dari sumber daya mineral. Pendapatan PT Antam diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral secara ekonomis, dan penjualan hasil pengolahan mineral kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Kegiatan ini telah dilakukan semenjak perusahaan berdiri tahun 1968. Komoditas utama Antam adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit. Jasa utama Antam adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

Deskripsi Sampel Penelitian

Aneka Tambang (Persero) Tbk atau Antam didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkaran Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Telp : (62-21) 789-1234 (Hunting), Fax : (62-21) 789-1224. Pemegang saham pengendali Aneka Tambang (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Antam adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama Antam meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia. Di tahun 2014, Perusahaan mulai menjual komoditas baru chemical grade alumina (CGA) seiring dengan mulai beroperasinya pabrik pengolahan CGA di Tayan, Kalimantan Barat. Selain itu, Antam juga tengah mengembangkan bisnis pembangkit tenaga listrik.

Tanggal 27 Nopember 1997, Antam memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Antam (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran perdana sebesar Rp1.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Nopember 1997.

Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis kuantitatif menggunakan model regresi maka terlebih dahulu dilakukan analisis modal kerja dan laba bersih pada laporan keuangan perusahaan selama 6 tahun, yaitu pada tahun 2011 sampai pada tahun 2016.

Gambaran Modal Kerja

untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai modal kerja, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Gambaran mengenai modal kerja

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Perubahan (Rp)
2011	9,108,019,774	855,829,583	8,252,190,191	
2012	7,646,851,196	3,041,406,158	4,605,445,038	3,646,745,153
2013	7,080,437,173	3,855,511,633	3,646,745,153	958,699,885
2014	6,343,109,936	3,862,917,319	2,480,192,617	1,166,552,536
2015	11,252,826,560	4,339,330,380	6,913,496,180	4,433,303,563
2016	10,630,221,568	4,352,313,598	6,277,907,970	635,588,210

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai modal kerja terbesar Rp 8,252,190,191 pada tahun 2011 dan nilai modal kerja terkecil sebesar Rp 2,480,192,617 pada tahun 2014 dengan rata-rata modal kerja sebesar Rp5,362,662,858. Terjadi perubahan penurunan modal kerja yang signifikan, yaitu pada tahun 2011 ke tahun 2012 yang mengalami penurunan sebesar Rp 3,646,745,153. Perubahan kenaikan modal kerja yang signifikan terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2015, yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 4,433,303,563.

Gambaran Laba Bersih

Untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai laba bersih, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5. Gambaran mengenai laba bersih

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Perubahan (Rp)
2011	1,924,739,414	
2012	2,989,024,589	1,064,285,175
2013	409,947,369	2,579,077,220
2014	-755,286,289	-345,338,920
2015	-1,440,852,896	-685,566,607
2016	64,806,188	-1,376,046,708

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai laba bersih terbesar Rp 2,989,024,589 yakni pada tahun 2012, nilai laba bersih terkecil sebesar Rp -1,440,852,896 yakni pada tahun 2015, dengan rata-rata laba bersih sebesar Rp532,063,063. Terjadi perubahan penurunan laba bersih yang signifikan yaitu pada tahun 2012 ke tahun 2013 yaitu mengalami penurunan sebesar Rp 2,579,077,220 dan Perubahan kenaikan laba bersih yang signifikan terjadi pada tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp -1,376,046,708.

Pengujian Statistik

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap laba bersih. Analisis statistik yang digunakan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data setiap variabel yang di analisis berdistribusi normal. Uji normalitas terhadap data pada setiap variabel dilakukan sebelum analisis dengan menggunakan statistik parametrik yang dilakukan dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang dianalisis harus berdistribusi normal. jika data tidak normal maka teknik statistik parametrik data tidak digunakan untuk alat analisis. Tabel 6 menunjukkan pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS 24.

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal Kerja	Laba Bersih
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5362662858,0000	532063062,5000
	Std. Deviation	2164186355,0000	1658861919,0000
		0	0
Most Extreme Differences	Absolute	,164	,196
	Positive	,137	,196

	Negative	-,164	-,133
Test Statistic		,164	,196
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is normal,
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis untuk kasus ini adalah:

- H_0 : Distribusi populasi normal
- H_a : Distribusi populasi tidak normal

Pengambilan Keputusan :

Dasar pengambilan keputusan adalah laba bersih.

- Laba bersih > 0,05 maka H_0 diterima
- Laba bersih < 0,05 maka H_a ditolak

Keputusan :

1. Berdasarkan pada tabel 6, probabilitas untuk modal kerja dapat dilihat pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) yang menunjukkan angka 0.2, artinya probabilitas berada di atas 0,05 ($0,2 > 0,05$). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol untuk uji normalitas diterima atau dengan kata lain distribusi populasi modal kerja dianggap normal.
2. Probabilitas untuk laba bersih dapat dilihat pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) yang menunjukkan angka 0.2, Probabilitas untuk laba bersih berada di atas 0,05 ($0,2 > 0,05$). Hal tersebut dapat didefinisikan bahwa hipotesis nol untuk uji normalitas laba bersih diterima atau dianggap normal.

Berdasarkan uji normalitas, maka uji statistik parametrik regresi dan korelasi antara modal kerja dan laba bersih dapat dilakukan karena semua variabel berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut adalah hasil pengolahan data SPSS versi 24 untuk analisis regresi linier sederhana:

Tabel 7. Regresi linier sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-62559281,020	2167253068,000		3,029
	Modal Kerja	,111	,379	,145	3,292

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 7 menunjukkan pada kolom B pada constant (a) adalah -62.559.281,020 sedangkan nilai modal kerja (b) adalah 0,111 sehingga dapat diambil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -62559281,020 + 0,111 X$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari variabel penelitian sebagai berikut:

- Koefisien konstanta -62.559.281,020 , artinya jika modal kerja bernilai 0, maka laba bersih bernilai negatif sebesar -62.559.281,020.
- Koefisien modal kerja 0,111, artinya jika modal kerja ditingkatkan sebesar 1, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,111, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel modal kerja terhadap variabel laba bersih. Berikut adalah hasil pengolahan data SPSS versi 24 untuk korelasi pearson:

Tabel 8. Person correlations

		Laba Bersih	Modal Kerja
Pearson Correlation	Laba Bersih	1,000	,392
	Modal Kerja	,392	1,000
Sig. (1-tailed)	Laba Bersih	.	,145
	Modal Kerja	,145	.
N	Laba Bersih	6	6
	Modal Kerja	6	6

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 6, kemudian nilai sig. (2-tailed) adalah 0,145 dan nilai *pearson correlations* sebesar 0,392. Nilai korelasi positif menunjukkan hubungan antara variabel modal kerja (X) dan variabel laba bersih (Y) yang searah. Nilai *pearson correlations* sebesar 0,392, maka nilai ini berada pada interval 0,20 - 0,399 menandakan hubungan yang rendah antara modal kerja dengan laba bersih pada PT Aneka Tambang Tbk.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih. Berikut ini adalah hasil pengolahan SPSS 24 tentang analisis koefisien determinasi:

Tabel 9. Koefisien determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,392 ^a	,121	-,224	1835155879,00000	

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi (R), yaitu sebesar 0,392 dan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disebut koefisien determinasi merupakan hasil dari penguadratan R. Hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square* atau R^2) sebesar 0,121

yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen modal kerja terhadap variabel dependen laba bersih adalah sebesar 12,10%, sedangkan sisanya 87,90% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti (misalnya ukuran perusahaan, umur perusahaan, volume penjualan, rasio-rasio keuangan dan lain sebagainya).

Uji Hipotesis

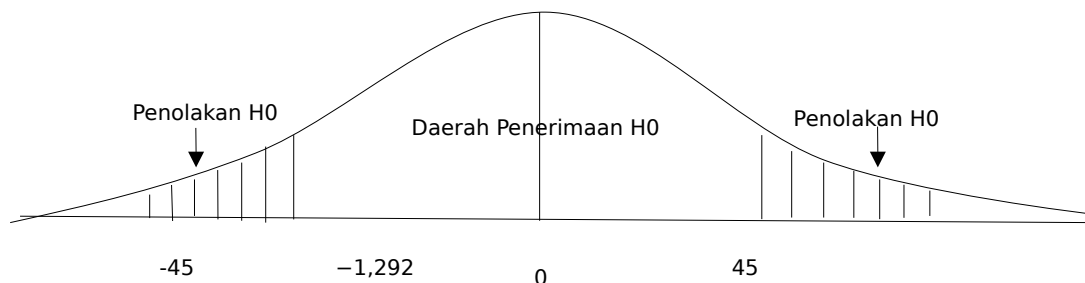
Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji hipotesis melalui uji t dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut ini adalah hasil pengolahan data SPSS versi 24 untuk uji t:

Tabel 10. Uji hipotesis coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-62559281,020	2167253068,000		1,029	,578
	Modal Kerja	,111	,379	,145	1,292	,285

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki t_{hitung} sebesar 1,292 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,77645, artinya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Nilai tingkat signifikansinya sebesar $0,285 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan oleh peneliti dapat diterima sesuai kriteria pengujian yaitu $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti terdapat pengaruh tidak signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih. Penjelasan lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kurva daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Berdasarkan kurva daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H_0 maka H_a ditolak. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih pada PT Aneka Tambang Tbk.

Pembahasan

Secara Teoritis

Persaingan dunia bisnis yang ketat menyebabkan perusahaan atau badan usaha lain memerlukan pengolahan modal kerja yang tepat. Modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga,

piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara ekonomis dan menghindari kendala-kendala yang mungkin timbul karena krisis keuangan. Sasaran modal kerja, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi nialinya sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut. Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya atau harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan atau laba terhadap perusahaan.

Perusahaan umumnya ingin mendapatkan pendapatan atau laba yang semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga perusahaan dapat mengusahakan perkembangan usaha lebih lanjut. Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap perusahaan. Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Hal tersebut sesuai pendapat Hery (2013:46) yang menyatakan bahwa laba bersih adalah laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu.

Pertimbangan dalam menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan erat kaitannya dengan tingkat keuntungan. Modal kerja dan laba bersih mempunyai hubungan yang erat. Keberadaan modal kerja yang besar membuat perusahaan dapat leluasa beroperasi mengelola modal kerja perusahaan untuk kepentingan dan kegiatan perusahaan serta mengukur efisiensi penggunaan keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba.

Secara Empiris

1) Modal kerja pada PT Aneka Tambang Tbk

Berdasarkan variabel penelitian mengenai modal kerja pada PT Aneka Tambang Tbk, menunjukkan bahwa nilai modal kerja terbesar Rp 8,252,190,191 yakni pada tahun 2011, nilai modal kerja terkecil sebesar Rp 2,480,192,617 yakni pada tahun 2014, dengan rata-rata modal kerja sebesar Rp5,362,662,858. Terjadi perubahan penurunan modal kerja yang signifikan pada tahun 2011 ke tahun 2012, yaitu mengalami penurunan sebesar Rp 3,646,745,153. Perubahan kenaikan modal kerja yang signifikan terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2015, yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 4,433,303,563. Penurunan modal kerja disebabkan oleh kas dan setara kas yang menurun karena pengeluaran untuk kontruksi proyek perluasan dan pembangunan pabrik serta persediaan laba bersih yang turun karena penurunan piutang penjualan. Modal kerja yang baik adalah modal kerja yang setiap tahun mengalami kenaikan sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin safety) yang memuaskan. Modal kerja PT Aneka Tambang Tbk mengalami fluktuasi sehingga dapat dikatakan posisi modal kerja kurang baik.

2) Laba bersih pada PT Aneka Tambang Tbk

Berdasarkan variabel penelitian mengenai laba bersih pada PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan bahwa nilai laba bersih terbesar Rp 2,989,024,589 yakni pada tahun 2012, nilai laba bersih terkecil sebesar Rp -1,440,852,896 yakni pada tahun 2015, dengan rata-rata laba bersih sebesar Rp 532,063,063. Terjadi perubahan penurunan laba bersih yang signifikan pada tahun 2012 ke tahun 2013, yaitu mengalami penurunan sebesar Rp 2,579,077,220. Perubahan kenaikan laba bersih yang signifikan terjadi pada tahun 2015 ke tahun 2016, yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp

-1,376,046,708. Laba bersih yang baik yaitu laba yang dihasilkan dari peningkatan hasil penjualan setiap tahun sehingga menggambarkan adanya peningkatan laba bersih. Laba bersih PT. Aneka Tambang Tbk mengalami penurunan laba bersih yang disebabkan oleh total penjualan yang turun karena penurunan penjualan emas yang diakibatkan oleh kendala berlanjutnya penurunan ekspor ke luar negeri sehingga dapat dikatakan posisi laba bersih kurang baik.

3) Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT Aneka Tambang Tbk

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hasil analisis koefisien korelasi untuk nilai modal kerja terhadap laba bersih, yaitu sebesar 0,392. Nilai korelasi positif menunjukkan hubungan antara variabel modal kerja (X) dan variabel laba bersih (Y) yang searah. Nilai tersebut termasuk pada kategori hubungan rendah, karena berada pada interval dengan rentang 0,20 – 0,399 (Sugiyono, 2016:288). Hal ini berarti bahwa modal kerja mempunyai korelasi hubungan yang rendah terhadap laba bersih pada PT Aneka Tambang Tbk.

Perhitungan analisis koefisien determinasi dapat menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh terhadap laba bersih sebesar 12,10%, sedangkan sisanya 87,90% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Variabel-variabel lain tersebut misalnya ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat penjualan, rasio-rasio keuangan dan lain sebagainya. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat dinyatakan persamaan regresi antara modal kerja dan laba bersih, yaitu $Y = -62559281,020 + 0,111 X$. Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat

diinterpretasikan bahwa koefisien konstanta sebesar -62.559.281,020 memberikan arti jika modal kerja bernilai 0, maka laba bersih bernilai negatif sebesar -62.559.281,020. Koefisien modal kerja 0,111, artinya jika modal kerja ditingkatkan sebesar 1, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,111 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Berdasarkan perhitungan statistik uji t diketahui bahwa variabel modal kerja memiliki t_{hitung} sebesar 1,292 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,77645, artinya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Nilai tingkat signifikansinya sebesar $0,285 \leq \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan oleh peneliti dapat diterima sesuai kriteria pengujian yaitu $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti berarti terdapat pengaruh tidak signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih. Jadi, disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini memberikan makna bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan tidak berjalan secara efektif dan efisien karena pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancarnya tidak berjalan dengan baik. Semakin baik pengelolaan modal kerja maka akan meningkatkan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Modal kerja yang baik adalah modal kerja yang setiap tahun mengalami kenaikan yang menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin safety) yang memuaskan. Modal kerja PT Aneka Tambang Tbk mengalami fluktuasi sehingga dapat dikatakan posisi modal kerja masih kurang baik.
2. Laba bersih yang baik, yaitu laba yang dihasilkan dari peningkatan hasil penjualan setiap tahun sehingga menggambarkan adanya peningkatan laba bersih. Laba

bersih PT. Aneka Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan oleh total penjualan yang turun karena penurunan ekspor penjualan emas keluar negeri sehingga dapat dikatakan posisi laba bersih kurang baik.

3. Pengaruh modal kerja pada PT Aneka Tambang Tbk, dibuktikan dengan perhitungan analisis koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh terhadap laba bersih sebesar 12,10%, sedangkan sisanya 87,90% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi antara modal kerja dan laba bersih, yaitu
$$Y = -62559281,020 + 0,111 X$$
. Persamaan tersebut menginterpretasikan bahwa jika modal kerja bernilai 0, maka laba bersih bernilai negative sebesar -62.559.281,020 dan jika modal kerja ditingkatkan sebesar 1, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,111 ataupun sebaliknya dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Berdasarkan perhitungan statistik uji t diketahui bahwa variabel modal kerja memiliki t_{hitung} sebesar 1,292 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,77645, artinya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Nilai tingkat signifikansinya sebesar $0,285 \leq \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan oleh peneliti dapat diterima sesuai kriteria pengujian yaitu $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini memberikan makna bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan tidak berjalan secara efektif dan efisien karena pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancarnya tidak berjalan dengan baik.
4. Kinerja PT Aneka Tambang Tbk dapat dikatakan belum baik. Hal ini di lihat dari laba bersih yang turun selama tiga tahun berturut-turut. Solusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan maka laba bersih diusahakan harus naik dari tahun ke tahun misalnya dengan penjualan dinaikan, kinerja karyawan harus lebih berkualitas dan menekan biaya-biaya secara efektif dan efisien.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Pengeluaran biaya operasional harus lebih diperhatikan dan dikelola dengan baik agar dapat lebih rendah dari pendapatan operasional sehingga dapat menunjang pencapaian laba bersih yang maksimal.
2. Sebaiknya perusahaan mengontrol hutang lancar yang ada sehingga kenaikannya dalam setiap tahun tidak terlalu besar dan juga mulai membayar hutang jangka panjang agar pada saat jatuh tempo tidak terlalu besar.
3. Bagi penelitian-penelitian selanjutnya, agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan dalam tentang laba bersih disarankan dapat menggunakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan variabel lain yang belum diteliti seperti volume penjualan, biaya operasional, perputaran total aktiva, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri Fitrihartini. 2014. Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Fakultas Universitas Ekonomi Komputer Indonesia, Bandung.
- Bunga. 2017. Pengaruh Modal Kerjadan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta, Bandung.

- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ina Mardhiana. 2006. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2004-2005. Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir, S. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Soemarso S. R. 2013. Akuntansi Suatu Pengantar. Salemba Empat, Jakarta.
- Sasongko, Sonnya Nurman. 2012. Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012). Fakultas Universitas Ekonomi Komputer Indonesia, Bandung.
- Sugiyono. 2016. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi. Alfabeta, Bandung.
- Zaenal Abidin dan Dewi Ariani. 2014. Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing. Universitas Pamulang, Tangerang.